

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Empiris

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Keuangan UMKM UD Berkah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Batu. Sulistiyowati et al., (2023).	Variabel: Net Profit Margin (NPM) Kinerja Keuangan Strategi Keuangan	Kinerja keuangan UMKM UD Berkah Kota Batu seperti yang terlihat dari Margin Laba Bersih (NPM) sebesar 19,08% pada tahun 2020 dan 18,66% pada tahun 2021. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan UMKM UD Berkah di Kota Batu dianggap cukup baik atau menghasilkan keuntungan konsisten setiap tahun.
2.	Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio	Variabel: Rasio Profitabilitas Rasio Solvabilitas	Kesehatan keuangan pada Ameera Hijab di masa pandemi dalam kondisi baik ditunjukkan dengan

	Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas (Studi Kasus UMKM Ameera Hijab).	Rasio Likuiditas Kesehatan Keuangan UMKM	nilai rasio likuiditas sebesar tak terhingga, rasio profitabilitas sebesar 37% dan rasio solvabilitas sebesar 0%.
	Agus Dwi Cahya, Heditri Rachmawati, (2021).		
3.	Analisis Kinerja Keuangan UMKM sepatu dan Sandal di Desa Sendangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.	Variabel : Kinerja Keuangan. Rasio Profitabilitas Rasio Solvabilitas Rasio Likuiditas	Rasio leverage periode tahun 2018 - 2020 nilainya sangat tinggi. Rasio aktivitas perusahaan kurangefektif.
	Adih Supriadi Fiesty Utami, (2021)		
4.	Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Di UD. Putera Dasrim Malang	Variabel: Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Rasio Aktivitas Rasio Aktivitas Rasio Rentabilitas	Current ratio dan Quick Ratio menurun dan Pada Tahun 2019 - 2020 mengalami Fluktuasi dalam peningkatan kinerjanya.
	Ngara et al., (2021)		

5.	Analisa Kinerja Keuangan pada UMKM Mihu di Kota Bandung Meiliani Luckieta, (2023)	Variabel: 1. Kinerja Keuangan 2. Rasio Profitabilitas	1. Nilai ROA UMKM Mihu sangat besar yaitu 44 %,yang Mengatakan Bahwa ROA nya sangat baik. 2 Asset Turnover Mihu sebesar 2,69 menunjukkan UMKM Mihu Menggunakan Assetnya Secara Efisien
6.	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas 2016 Sampai Dengan 2018 (Studi Kasus Pada Umkm Tohu Srijaya Kota Batu) Soares et al., (2020)	Variabel: Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas	(NPM), (ROE) dan (ROA) pada UMKM Tohu Srijaya Junrejo Kota Batu dinyatakan tinggi atau baik, karena memiliki keuntungan yang tinggi dari penjualan, pengelolaan modal dan pengelolaan aset. Penilaian kondisi kinerja keuangan UMKM Tohu Srijaya dinyatakan sehat.
7.	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas	Variabel: Kinerja Keuangan	Return On Asset mengalami penurunan pada

Pada Keuangan Rumah Warna Astrid Maher, (2022)	Laporan Umkm Kanadya	Rasio Profitabilitas	tahun 2021. pada tahun 2020 menunjukkan hasil sebesar 52,72% atau hampir mendekati 100%.
--	----------------------------	-------------------------	---

Return On Equity mengalami penurunan yang besar pada tahun 2021. Pada tahun 2020, menunjukkan hasil sebesar 41,93% atau hampir mendekati 100%.

Gross Profit Margin sedikit mengalami penurunan pada tahun 2021. Pada tahun 2020, analisis menunjukkan hasil sebesar 23,76% atau jauh dibawah 100%.

Net Profit Margin juga mengalami penurunan pada tahun 2021. Pada tahun 2020, menunjukkan hasil sebesar 11,17% atau

jauh dibawah 100%

8. Analisis Kinerja Variabel: Quick ratiodari
Keuangan Kinerja UKM Gugah Selera
Menggunakan Keuangan bersifat stabil, dari
Perhitungan Rasio Rasio tahun 2015 dari
Keuangan (Studi Pada Likuiditas angka 212,78
Ukm Gugah Selera Rasio mengalami kenaikan
Desa Mantuil Kec. Profitabilitas menjadi 243,91.
Muara Harus
Kabupaten Tabalong)
- Erpan Rizky Utama, Net Profit Margin
Indriati Sumarni, 2018 dengan angka
(2019) 45,92% atau 0,459
dengan rata-rata
rasio keseluruhan
selama 4 periode
adalah 50,07%.
- ROA dari angka
38,13% menjadi
32,24% pada
periode 2015 ke
2016 Mengalami
Penurunan.
- ROE menurun
menjadi 36,27%
hingga tahun
2018menjadi tahun
dengan angka ROE
terendah.
-

9.	Analisis Keuangan Menilai Keuangan Kasus Kedai Suwejuk Indonesia)	Rasio Untuk Kinerja (Studi Pada Umkm Minuman)	Variabel: Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Rasio Solvabilitas Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas ada beberapa aspek yang menunjukkan hasil yang kurang baik, yakni analisis perhitungan fixed assets turnover yang memiliki nilai 4,15 rata-rata dari periode yang dihitung dan menunjukkan nilai rasio dibawah rata-rata nilai industri sebesar 5.
10.	Analisis Keuangan Bintang Palembang	Kinerja Umkm Jaya	Variabel: Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas	kinerja keuangan UMKM Bintang Jaya masih kurang baik atau tidak efisien karena cenderung mengalami penurunan yang besar.
11.	Financial Performance Analysis Of Smes In Tasikmalaya City	Nenden Kostini, (2019)	Variabel: Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas	Posisi keuangan sebagian besar Usaha Kecil Menengah di Kota Tasikmalaya berada dalam kondisi yang likuid karena posisi harta lancar masih lebih besar daripada utang

			lancarnya, serta profitabilitas yang cukup baik
12.	Analysis of Financial Reports in View of Liquidity Ratios to Evaluate Financial Performance at MSME Ness Clothes Malang. Wahyuni et al., (2020)	Variabel: Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas	kinerja keuangan UMKM Ness Clothes Kota Malang dalam satu periode menghasilkan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada akun-akun dalam laporan keuangan, yang dapat ditemui dalam akun penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.
13.	Financial Performance Analysis Based on Ratios Profitability And Liquidity At Lbb Ssc Surabaya Fitri Iflakhul Khamidah, (2020)	Variabel: Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas	Nilai ROA sebesar 51,89 % sedangkan nilai ROE sebesar 83,69 %, yang berdasarkan KepMen Koperasi dan UKM perusahaan ini masuk di kategori sangat baik. Diperoleh CR sebesar 169,85% dan QR sebesar 166,51%, sehingga perusahaan masuk di

			kategori baik.
14.	Financial Analysis Of Bamboo Woven Umkm In Waringinkarya Village Lemah Abang District During Ppkm Dwi Epty Hidayaty, (2022)	Variabel: Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas	Menunjukkan adanya korelasi antara kemampuan manajemen terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,455 yang berarti bahwa kemampuan manajemen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan sebesar 5%
15.	Analysis Of Financial Statements As A Basis For Assessing The Financial Performance Of Umkm Using Financial Ratio (Case Study On Antique Pontianak Curtains)	Variabel: Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas	Penilaian efisiensi yang baik terutama dalam rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, sedangkan rasio likuiditas kurang efisien dikarnakan perusahaan tidak ingin terlibat dalam pinjaman utang yang dirasa akan lebih berisiko serta rasio aktivitas yang kurang baik

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di suatu perusahaan. Transaksi keuangan adalah kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut. Toto Prihadi, (2019) kinerja suatu perusahaan. Supaya dapat diandalkan, laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Pada masa sekarang tanggung jawab atas laporan dipikul oleh manajemen. Pada perusahaan tertentu, manajemen harus menyatakan bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan dan kontrol internalnya. Toto Prihadi, (2019). Menurut peneliti laporan keuangan merupakan kondisi keuangan dan hasil usaha tindakan pembuatan ringkasan data keuangan emiten pada saat periode tertentu. Laporan keuangan terdiri 4 laporan dasar yaitu:

1. Neraca

Menyajikan laporan posisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi kewajiban, kekayaan, serta modal pada periode waktu tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Menyajikan hasil usaha suatu perusahaan seperti pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari pencapaian tujuan dalam jangka waktu tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Menyajikan saldo awal dan akhir laba ditahan dalam laporan keuangan untuk menunjukkan perubahan besar kecilnya laba selama periode tertentu. Laporan perubahan modal merupakan gambaran tentang naik turunnya aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Memperlihatkan aliran kas, pemasukan dan pengeluaran dalam suatu periode waktu tertentu serta memberikan informasi sumber serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode tertentu.

2.2.2. Tujuan dan Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, dan kinerja perusahaan yang dapat memberikan manfaat untuk investor dalam membuat keputusan ekonomi Masripah, (2019). Sedangkan tujuan laporan keuangan secara khusus adalah menyajikan dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku mengenai hasil usaha, posisi keuangan, dan perubahan lain dalam posisi keuangan

Laporan keuangan disajikan untuk memberi pelayanan kepada pihak-pihak yang berkepentingan bagi sejumlah pemakai. Dalam pemakaian laporan keuangan setiap pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, misalnya kreditur yang memberi pinjaman pada perusahaan mempunyai kepentingan untuk mengetahui informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang berguna mampu tidaknya membayar bunga dan pinjaman pokoknya selama jangka waktu tersebut. Investor berkepentingan untuk mengetahui informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Penyajian unsur-unsur dalam laporan keuangan yaitu:

1. Aset yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Liabilitas yaitu kewajiban perusahaan yang timbul dari masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomis.
3. Ekuitas yaitu hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas

2.2.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan laporan keuangan dengan unsur lainnya yang mempunyai hubungan signifikan dan relevan seperti antara hutang dan modal, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan antara total aset dan kas serta sebagainya. Hantono, (2019) Jadi analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dalam hal keuangan dengan membandingkan angka dari laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Manfaat rasio keuangan yaitu:

1. Membantu untuk menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan.
2. Membantu para stakeholder untuk dapat membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya.
3. Menunjukkan letak suatu permasalahan keuangan perusahaan dan kekuatan serta kelemahan.
4. Membantu manajemen, kreditur, dan investor untuk mengambil suatu keputusan.

2.2.4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila mampu membayar tagihannya secara tepat waktu. Perusahaan dapat mengukur kondisi likuiditas melalui dua perspektif yakni dengan melihat likuiditas perusahaan secara keseluruhan dan melihat likuiditas akun tertentu Kasmir, (2018). Adapun, beberapa rasio likuiditas yang digunakan dalam penulisan karya tulis tugas akhir yakni sebagai berikut:

2.2.4.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan ketersediaan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat rasio lancar maka semakin likuid suatu perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan untuk gagal bayar semakin kecil. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan banyaknya dana yang menganggur sehingga perusahaan tidak memaksimalkan labanya (Kasmir, 2018).

$$Rasio Lancar = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar} \times 100$$

2.2.4.2. Rasio Cepat (Acid-Test Ratio)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar kecuali persediaan. Menurut Kasmir, (2018) hal ini dikarenakan persediaan memiliki tingkat likuiditas yang terendah karena membutuhkan waktu lama untuk menjadi kas atau setara kas. Selain itu persediaan mengalami fluktuasi harga dan menimbulkan terjadinya kerugian apabila terjadi likuidasi. Semakin tinggi rasio cepat maka semakin likuid dan semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$



2.2.3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini menggambarkan tingkat kecukupan utang perusahaan. Seberapa besar porsi utang berkontribusi pada aktiva perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai utang (leverage) maka dalam menjalankan usahanya perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri 100% (Kasmir, 2018).

Adapun, beberapa rasio solvabilitas yang digunakan dalam penulisan karya tulis tugas akhir yakni sebagai berikut.

2.2.3.1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/Debt Ratio*)

Rasio utang terhadap aset menunjukkan seberapa besar kontribusi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam membiaya aktiva perusahaan. Semakin tinggi debt ratio maka semakin berisiko perusahaan karena banyaknya kewajiban yang harus dipenuhi. Hal ini membuat tingkat kelayakan kredit perusahaan menurun sehingga tingkat kepercayaan kreditur dalam memberi pinjaman dan investor dalam berinvestasi menurun.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aset} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100$$

2.2.3.2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan porsi utang pada struktur modal perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiaya operasional perusahaan. Semakin rendah debt to equity ratio maka kondisi kinerja perusahaan semakin baik karena proporsi modal perusahaan tentunya akan lebih besar sehingga kemungkinan perusahaan untuk gagal memenuhi kewajiban yang dimilikinya semakin kecil. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi karena risiko perusahaan untuk bangkrut kecil.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100$$

2.2.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari aktivitas normal bisnisnya dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya baik berasal dari penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal Kasmir, (2018). Rasio ini juga mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam mencapai target perusahaan. Adapun, beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam penulisan karya tulis tugas akhir yakni sebagai berikut.

2.2.4.1. Return On Asset (ROA)

Return on Asset merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return on Asset merupakan keuntungan dari aktiva emiten dan digunakan untuk operasional emiten. Semakin besar angka ROA, maka keuntungan emiten semakin baik. *Return on Asset* yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva emiten tersebut. Penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat penting untuk pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham. Karena apabila laba perusahaan meningkat, maka harga saham juga meningkat

Ada beberapa fungsi dari Return on Asset diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal baik untuk penjualan atau efisiensi produksi dari sebuah perusahaan.
2. Bisa digunakan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Jika angka ROA tinggi maka potensi perusahaan dalam pengembangan bisnis lebih besar.
3. Untuk membandingkan antar perusahaan dengan perusahaan lain. Dengan cara mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan bersih. Dengan begitu dapat diketahui perusahaan mana yang rendah atau tinggi angka ROA nya.

Return on Asset dibagi dengan metode perbandingan antara margin bersih yang ada untuk pemegang saham dengan jumlah aktiva. Pengukuran Return On Asset yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.2.4.2. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah angka yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yang berkaitan perihal profitabilitas perusahaan. Return on Equity adalah pengukuran dari hasil income yang tersedia bagi pemilik perusahaan tersebut. ROE dipergunakan untuk menilai tingginya pengembalian investasi oleh pemegang saham. Nilai ROE memperlihatkan seberapa efektif dan efisien pihak manajemen dalam memanfaatkan modal investasi para pemilik perusahaan. Semakin tinggi penghasilan atau return yang diperoleh maka semakin baik posisi pemilik perusahaan. Perhitungan ROE secara umum dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama tahun berakhir.

Pengukuran Return in Equity dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.2.4.3. Gross Profit Marjin (GPM)

Gross Profit Marjin adalah rasio yang dipakai dalam mengukur banyaknya presentase margin laba kotor atas penjualan. Presentase margin laba kotor dihitung dari hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih merupakan penjualan dalam bentuk kredit maupun tunai yang dikurangi dengan retur, penyesuaian harga jual dan potongan penjualan

Tingginya margin laba kotor menunjukkan semakin tinggi pula laba kotor yang didapatkan dari hasil penjualan bersih. Kondisi ini di pengaruhi oleh tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, jika margin laba kotor yang didapatkan semakin rendah laba kotor yang didapatkan dari penjualan bersih juga akan semakin rendah. Kondisi dapat ini di pengaruhi oleh tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan.

Rumus Gross Profit Marjin sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{laba Kotor}}{\text{Pendapatan penjualan}} \times 100$$

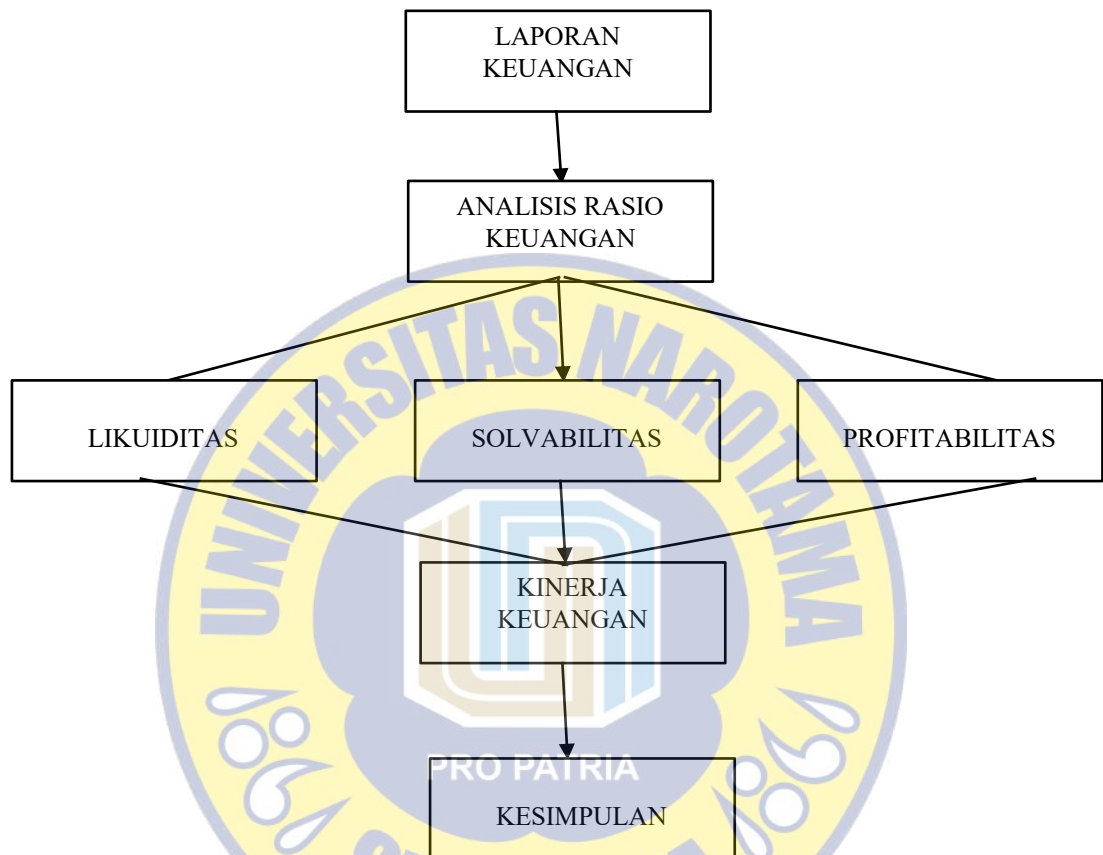
2.2.4.4. Net Profit Margin (GPM)

Menurut Kasmir, (2018) Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Adapun perhitungan dari NPM dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$



2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3. Kerangka Berpikir